

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN PRAKTIK PERBANKAN DI SMK NEGERI 3 SUKOHARJO

Afrilia Khusnul, Susilaningsih, Dini Octoria*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia

afriakhusnul@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the advisability of banking practice learning module at SMK Negeri 3 Sukoharjo. This research is a Research and Development which refers to Borg and Gall development model which is modified into seven step, as follows: 1) Research and Collecting Data, 2) Planning, 3) Developing the Format of the former product, 4) testing the former product, 5) revising the former product, 6) field testing the new product, 7) re-revise the product. The population of the research are Students of the Accounting grade X. sampling technique use in this research is random sampling with 13 students of Accounting Class XA taken as the sample. The technique of collecting the data are interviews to find out the need of the students and the teacher in developing the product, documentation to find out the banking practice processes, and questionnaire to examine the advisability of the former product to find out students' reaction toward the advisability of the product. The technique to analyze the data is qualitative descriptive technique and quantitative descriptive technique. The result of the research are showing that the banking practice module which is developed is advisable to be used as the guidance module in the practice activity. It is proven by the advisability assessment from material expertise, the advisability assessment from media expertise, and advisability assessment from the practical expertise, each of them gives rate 76,16%, 79,20%, and 78,47% out of 100%. The result of the research are also gained from the students' reaction through individual test and small group test. The result of the individual test and small group test are 83,11% dan 86,86% out of 100%

Keywords: *development, module, banking practice, advisability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran praktik perbankan di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* yang mengacu pada model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi tujuh tahap, yaitu 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba produk awal, 5) revisi produk awal, 6) uji coba lapangan, 7) revisi tahap kedua. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X bidang keahlian Akuntansi. Teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* dengan sampel sejumlah 13 siswa kelas X.A bidang keahlian Akuntansi. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan produk, dokumentasi untuk mengetahui proses kegiatan praktik yang dilaksanakan, dan angket untuk menguji kelayakan produk dari para ahli serta untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kelayakan produk. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukkan bahwa modul pembelajaran praktik perbankan yang dikembangkan layak digunakan sebagai panduan kegiatan praktik perbankan siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian kelayakan produk dari ahli materi, penilaian kelayakan dari ahli media, dan penilaian kelayakan dari ahli praktisi yang masing-masing menunjukkan 76,16%, 79,20%, dan 78,47% dari kriteria yang ditetapkan 100%. Hasil penelitian juga diperoleh dari tanggapan siswa melalui uji perorangan dan uji coba pada kelompok kecil. Hasil uji coba perorangan dan uji coba pada kelompok kecil masing-masing menunjukkan 83,11% dan 86,86% dari kriteria yang ditetapkan 100%.

Kata kunci: pengembangan, modul, praktik perbankan, kelayakan.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan merupakan bagian penting untuk pembangunan sumber daya manusia yang secara jelas harus berperan membentuk siswa yang produktif, membuka peluang untuk meningkatkan penghasilan serta dapat menciptakan generasi unggul untuk menghadapi persaingan pasar global. Sesuai dengan tujuan strategis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu untuk mengembangkan mutu, mengembangkan relevansi SMK dan membina sejumlah SMK untuk bertaraf internasional dengan cara melakukan perluasan dan melakukan pemerataan akses dengan tetap memperhatikan mutu dan meningkatkan manajemen pendidikan di SMK. Berdasarkan tujuan SMK tersebut, maka SMK dituntut agar mampu menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah di dunia usaha atau dunia bisnis (Renstra Direktorat Pembinaan SMK, 2015). Namun pada kenyataannya lulusan SMK dinilai belum mampu bersaing di dunia usaha. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan terampil yaitu membiasakan siswa melakukan praktik produktif dengan suasana dunia kerja yang sesungguhnya yaitu dapat dilakukan melalui kegiatan unit produksi yang ada di sekolah. Unit produksi di sekolah tidak hanya memberikan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan implementasi teori pembelajaran yang diperoleh siswa di kelas.

Selain itu, pendidikan merupakan sarana mengembangkan potensi dan mutu siswa melalui

pembelajaran aktif maupun kegiatan penunjang. Peningkatan mutu dilakukan karena pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itulah, Departemen Pendidikan Nasional untuk melakukan peningkatan mutu sumber daya manusia dengan menetapkan adanya arah melalui Rencana Strategis 2015-2019 yang salah satu pilar kebijakannya yaitu perluasan akses untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan termasuk SMK.

Kebijakan yang dibuat oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan sejak Tahun 2007 dalam Renstra Direktorat Pembinaan SMK (2015) menjelaskan bahwa SMK merupakan penyelenggara pendidikan formal yang melakukan pembelajaran dengan berbasis produksi dan pembelajaran dengan berbasis kompetensi. Keduanya sangat mungkin menghasilkan produk maupun jasa yang layak dijual dan nantinya mampu bersaing di dunia kerja. Pembelajaran dengan berbasis produksi merupakan pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara langsung dalam proses produksi, sedangkan pembelajaran dengan berbasis kompetensi merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan sehingga nantinya siswa dapat melaksanakan tugas sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan.

Upaya peningkatan kompetensi siswa dapat dilakukan di dalam kelas bersama guru, dapat pula dilakukan melalui pembelajaran di luar

kelas. Kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dilakukan antara lain pelaksanaan praktik produktif. Kegiatan praktik produktif untuk SMK bidang keahlian akuntansi dikenal dengan kegiatan praktik perbankan. Praktik perbankan tersebut merupakan bentuk implementasi teori untuk mempersiapkan siswa menuju dunia kerja.

Agar kegiatan praktik perbankan dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu didukung dengan sarana pembelajaran antara lain bahan ajar. Bahan ajar tersebut digunakan sebagai pegangan pada saat pelaksanaan kegiatan praktik dari awal hingga akhir proses kegiatan praktik. Oleh karena itu, bahan ajar praktik perbankan harus berisi informasi yang lengkap mengenai setiap kegiatan dan prosedur transaksi yang terjadi, sehingga nantinya siswa mampu melakukan kegiatan praktik dengan baik dan benar tanpa didampingi guru.

Hasil observasi di SMK Negeri 3 Sukoharjo menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi tidak hanya dilakukan secara klasikal di ruang kelas, namun dilaksanakan di luar kelas, seperti laboratorium komputer dan ruang praktik akuntansi. Nasution (2010: 32) mengemukakan cara efektif untuk mengkonkretkan materi di kelas yaitu melalui kegiatan praktik. Melalui kegiatan praktik, siswa mampu mengimplementasikan teori yang telah dijelaskan oleh guru. Kegiatan praktik akan memberikan pengalaman mempraktikkan teori sehingga pendalaman keilmuannya membutuhkan ruang praktik sebagai tempat pembuktian-pembuktian teoretis dan empiris di lapangan.

Dalam kegiatan praktik bidang keahlian

akuntansi di SMK Negeri 3 Sukoharjo terungkap juga bahwa masing-masing siswa belum memiliki bahan ajar praktik sebagai pegangan mereka selama melaksanakan pembelajaran praktik. Bahan ajar praktik hanya dimiliki oleh guru pembimbing. Bahan ajar yang sudah dimiliki masih kurang lengkap dan kurang memenuhi syarat pedoman pembuatan bahan ajar kegiatan praktik perbankan. Ketidaklengkapan bahan ajar tersebut dapat dilihat dari sistematika penulisan, konsep, dan prosedur penggunaan bahan ajar kegiatan praktik perbankan.

Menurut Widodo dan Jasmadi (2013:1) bahan ajar merupakan sarana dalam pembelajaran yang memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi desain secara urut dan menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk mencapai kompetensi maupun subkompetensi. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar yang seharusnya digunakan dalam kegiatan praktik perbankan merupakan buku acuan dan buku pegangan yang secara prosedural menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan siswa berpraktik, misalnya tata cara kredit atau pinjaman. Bahan ajar modul akan menjelaskan langkah-langkah nasabah melakukan pelayanan bank yaitu kredit, seperti dengan adanya ilustrasi langkah-langkah melakukan kegiatan kredit dari awal sampai akhir. Dalam proses praktik perbankan, siswa diberikan pembekalan di awal sebelum melakukan praktik

kegiatan terkait prosedur kegiatan praktik perbankan yang akan siswa lakukan.

Selanjutnya, Depdiknas (2006: 4) juga mendefinisikan bahwa bahan ajar secara garis besar harus terdapat materi terkait dengan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang akan siswa pelajari dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Bahan ajar berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Bahan ajar yang baik sekurang-kurangnya mencakup petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi pelajaran, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, evaluasi dan respon terhadap hasil evaluasi. Karakteristik siswa yang berbeda latar belakangnya akan sangat terbantu dengan adanya kehadiran bahan ajar karena dapat dipelajari sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus sebagai alat evaluasi penguasaan hasil belajar karena setiap hasil belajar dalam bahan ajar akan selalu dilengkapi dengan sebuah evaluasi guna mengukur penguasaan kompetensi (Lestari, 2011: 204).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka bahan ajar harus dirancang dan dijabarkan sesuai aturan intruksional sebab nantinya akan digunakan oleh guru untuk membantu dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah serta secara prosedural mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan kegiatan siswa berpraktik.

Modul adalah bahan ajar yang dirancang dengan tujuan supaya siswa mampu belajar mandiri tanpa atau dengan didampingi guru pembimbing. Pada tahun 1993 Williams. G. J. mengembangkan *Learning Activity Package*

(LAP) yang merupakan penyempurnaan dari model Baker & Goldberg. Desain awal LAP memuat 6 komponen penting, antara lain:

- 1) *Rational*, yaitu berisitentangpaparansingkatmengenaikegunaanmateri yang akandipelajridengankehidupansehari-hari.
- 2) *Behavioral Objective*, yaitu berisitujuan yang akandicapaisetelahmempelajarimateri.
- 3) *Resources*, yaitu sumberreferensi yang digunakanebagaiacuan.
- 4) *Experiments*, yaitu kegiatanbelajar yang akandilakukansiswa.
- 5) *Self Evaluation*, yaitu soal evaluasi yang harus dipecahkanolehsiswa.
- 6) *Advanced Study*, yaitu kegiatanbelajarselanjutnya yang harus dipersiapkanolehsiswa.

Modul yang baik harus memuat isi yaitu petunjuk pembelajaran, standar kompetensi yang hendak dicapai, materi pembelajaran, informasi pendukung modul, kumpulan soal untuk evaluasi pembelajaran, petunjuk kerja pembelajaran, dan timbal balik terhadap evaluasi pembelajaran. Penggunaan modul yang baik yaitu modul yang dapat membantu siswa dalam belajar mandiri tanpa harus didampingi oleh guru (Lestari, 2011: 70). Modul merupakan bahan ajar yang memiliki beberapa karakteristik. Sesuai penjelasan Prastowo (2011:108) yaitu: 1) modul dirancang sebagai sarana pembelajaran mandiri; 2) program pembelajaran yang lengkap dan terstruktur; 3) mengandung tujuan, kegiatan, dan penilaian pembelajaran; serta disampaikan secara komunikatif; 4) diusahakan mampu mengganti beberapa peran guru; 5) komponen bahasan yang

terfokus serta terukur; dan 6) mementingkan aktivitas belajar pemakai. Selanjutnya, komponen modul yang digunakan dalam program pembelajaran mandiri harus memuat komponen yaitu: 1) petunjuk guru; 2) lembar kegiatan mandiri siswa; 3) lembar kerja mandiri siswa; 4) kunci lembar kerja mandiri siswa; 5) lembar evaluasi; dan 6) kunci jawaban lembar evaluasi (Salirawati, 2000:4).

Berdasarkan dari beberapa teori tersebut, terdapat beberapa komponen modul yang penting dan harus ada dalam setiap pengembangan modul, antara lain:

- 1) *Behavioral Objective*, yaitu tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari materi.
- 2) *Study Requirements*, yaitu materi pelajaran yang disajikan dalam modul untuk mencapai tujuan.
- 3) *Eksperiments*, yaitu kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa.
- 4) *Self Evaluation*, yaitu soal evaluasi mandiri yang harus dipecahkan oleh siswa.
- 5) *Resources*, yaitu sumber referensi yang digunakan sebagai acuan.

Modul dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran yang memuat prosedur pelaksanaan praktik perbankan yaitu terkait materi pinjaman atau kredit dan simpanan atau tabungan. Modul pembelajaran praktik terdiri dari: 1) Tujuan Kegiatan Pembelajaran; 2) Materi Pembelajaran; 3) Ilustrasi Kegiatan Pembelajaran; 4) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran; dan 5) Daftar Pustaka. Pengembangan modul pembelajaran praktik perbankan ini diharapkan mampu membantu

siswa belajar mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran praktik perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan modul pembelajaran praktik perbankan di SMK Negeri 3 Sukoharjo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran praktik perbankan di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Penelitian pengembangan yang dilakukan ini mengacu pada model *procedural* yang diadaptasi dari Borg & Gall dengan modifikasi. Prosedur penelitian dengan model Borg & Gall ini terdiri dari sepuluh tahapan yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan dan pengembangan produk, 3) pengembangan format produk awal, 4) pengujian produk awal, 5) revisi produk awal, 6) pengujian lapangan, 7) revisi produk tahap kedua, 8) pengujian lapangan operasional, 9) revisi produk tahap akhir, 10) diseminasi dan implementasi produk (Borg & Gall, 1983: 775).

Kegiatan penelitian ini dilakukan sampai tahap ke tujuh yaitu revisi produk kedua. Subjek pengujian dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran praktik perbankan SMK adalah para validator yang terdiri dari para ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan siswa kelas X bidang keahlian Akuntansi. Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data. Tahap ini merupakan tahap penelitian untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan observasi, panduan wawancara terkait analisis kebutuhan siswa dan guru serta angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran praktik. Wawancara analisis kebutuhan guru dilakukan untuk mengetahui solusi yang terjadi sesuai kebutuhan guru terkait modul pembelajaran, sedangkan analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk dilakukan untuk mengetahui sumber belajar apa yang digunakan siswa belajar dan untuk mengetahui apa yang siswa butuhkan dalam proses pembelajaran praktik.

Tahap kedua adalah perencanaan. Tahap ini dilakukan dengan 6 tahapan yaitu menentukan sasaran modul, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun pokok bahasan materi, menentukan desain modul, menentukan prosedur penyusunan modul, dan menentukan validator untuk mengetahui kelayakan modul. Tahap ketiga adalah pengembangan. Tahap ini berupa realisasi rancangan produk yang terdiri dari mengembangkan perangkat produk dan melakukan pengujian kelayakan modul pembelajaran praktik perbankan.

Teknik pengumpulan data terdiri dari panduan wawancara untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru dalam pengembangan produk, dokumentasi untuk mengetahui proses kegiatan praktik yang dilaksanakan, dan angket untuk menguji kelayakan produk dari para ahli serta untuk mengetahui tanggapan siswa. Kriteria penilaian pada angket untuk menguji kelayakan bersumber dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2007). Penelitian pengembangan ini

menggunakan Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data dari data kualitatif dipergunakan untuk menganalisis data yang berupa komentar serta saran dari para validator yaitu ahli materi, ahli media, ahli praktisi, dan siswa. Analisis data dari data kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan dari modul pembelajaran praktik perbankan yang diperoleh dari angket.

Setelah melalui tahap pengembangan, tahap keempat adalah tahap pengujian produk awal. Pada tahap ini dilakukan pengujian kelayakan modul oleh para validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Validator ahli materi untuk memberikan penilaian kelayakan dalam penelitian ini dilakukan oleh Jaryanto, S.Pd, M.Si, ahli media untuk penilaian kelayakan dilakukan oleh Dini Octoria, S.Pd, M.Pd, dan ahli praktisi untuk penilaian kelayakan dilakukan oleh Nurul Widayati, S.Pd, M.Pd. Selanjutnya, dari uji coba produk awal didapat beberapa komentar dan saran untuk perbaikan modul yang telah dikembangkan. Setelah dilakukan revisi produk, selanjutnya dilakukan uji lapangan. Uji lapangan terbagi menjadi dua yaitu uji coba perorangan dan uji coba pada kelompok kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan produk berupa modul pembelajaran praktik perbankan. Berdasarkan beberapa tahapan yang dilakukan dalam pengembangan modul pembelajaran praktik dengan mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall, maka

dihasilkan modul pembelajaran praktik perbankan dengan kategori layak digunakan untuk kegiatan praktik perbankan. Data rekapitulasi hasil validasi kelayakan dari ahli materi terlihat pada tabel 1. Hasil interpretasi skor terhadap kelayakan produk yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan persentase sebesar 76,16. Apabila persentase tersebut dikonversikan dalam kategori kelayakan maka skor tersebut termasuk kategori "Layak".

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kelayakan Ahli Materi

No.	Aspek	Skor Ideal	Skor Capaian	Interpretasi Skor
1	Kesesuaian Materi	20	17	85,00
2	Penyajian Materi	40	29	72,50
3	Penggunaan Bahasa	15	11	73,33
4	Penggunaan Istilah	20	14	70,00
5	Pendukung Penyajian	20	16	80,00
Total		115	87	76,16

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018)

Hasil interpretasi skor terhadap kelayakan produk yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan persentase sebesar 79,20. Data rekapitulasi hasil validasi kelayakan yang dilakukan ahli materi terlihat pada tabel 2. Apabila persentase tersebut dikonversikan dalam kategori kelayakan maka skor tersebut termasuk kategori "Layak".

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Nilai Penilaian Kelayakan Ahli Media

No.	Aspek	Skor Ideal	Skor Capaian	Interpretasi Skor
1	Ukuran Modul	10	9	90,00
2	Desain Sampul Modul	30	22	73,33
3	Desain Isi Modul	20	16	80,00
4	Tipografi Isi Modul	20	16	80,00
5	Teknik Penyajian	15	12	80,00
6	Komunikasi dan Visual	20	16	80,00
7	Kebermanfaatan	10	8	80,00
Total		125	99	79,20

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018)

Hasil validasi penilaian kelayakan yang dilakukan oleh ahli praktisi menunjukkan persentase sebesar 78,47. Data rekapitulasi hasil validasi penilaian kelayakan yang dilakukan ahli praktisi terlihat pada tabel 3. Apabila persentase tersebut dikonversikan dalam kategori kelayakan maka skor tersebut termasuk kategori "Layak".

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Penilaian Kelayakan Praktisi

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Capaian	Interpretasi Skor
1	Kesesuaian Materi	20	16	80,00
2	Penyajian Materi	40	28	70,00
3	Penggunaan Bahasa	15	14	93,33
4	Penggunaan Istilah	20	20	100,00
5	Pendukung Penyajian	20	17	85,00
6	Ukuran Modul	10	8	80,00
7	Desain Sampul Modul	30	22	73,33
8	Desain Isi Modul	20	15	75,00
9	Tipografi Isi Modul	20	17	85,00
10	Teknik Penyajian	15	9	60,00
11	Komunikasi dan	20	14	70,00
12	Visual Kebermanfaatan	10	7	70,00
Total		240	187	78,47

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018)

Setelah revisi berdasarkan komentar dan saran dari para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan dua kali yaitu uji coba perorangan dan uji coba pada kelompok kecil.

Adapun langkah-langkah uji perorangan sebagai berikut:

- Peneliti menjelaskan tentang modul yang dikembangkan.
- Peneliti memberikan angket kelayakan dan modul pembelajaran praktik perbankan kepada siswa.
- Siswa membaca isi keseluruhan modul selanjutnya mengisi angket kelayakan.

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Nilai Uji Coba Perorangan

No	Aspek	Skor Ideal	Skor Capaian	Interpretasi Skor
1	Tampilan	120	96	83,33
2	Penyajian Materi	90	75	88,88
3	Pendukung Penyajian	75	60	80,00
4	Komunikasi dan Visual	45	40	83,33
5	Kebermanfaatan	30	25	80,00
Total		360	296	83,11

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018)

Berdasarkan hasil uji coba perseorangan dapat diketahui bahwa modul pembelajaran praktik perbankan yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh tanggapan positif dari siswa. Secara keseluruhan jumlah interpretasi skor menunjukkan persentase sebesar 83,11. Apabila persentase tersebut dikonversikan dalam kategori kelayakan maka skor tersebut termasuk kategori "Sangat Layak".

Dari keseluruhan interpretasi skor tersebut, skor tertinggi terdapat pada aspek penyajian materi yang menunjukkan persentase sebesar 88,88. Aspek penyajian materi terdapat enam butir penilaian yang dilakukan pada tahap uji coba perorangan terhadap kelayakan modul yang dikembangkan yaitu gambar pendukung, kelengkapan materi, kejelasan penyampaian materi, kemenarikan materi, materi yang mudah dipahami dan keruntutan materi. Tanggapan siswa terhadap aspek penyajian materi pada modul pembelajaran yang dikembangkan yaitu materi yang diuraikan dalam modul sudah sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik perbankan yang mereka lakukan.

Selanjutnya skor terendah tahap uji coba perorangan terdapat pada aspek pendukung

penyajian dan kebermanfaatan, masing-masing menunjukkan persentase 80,00. Menurut tanggapan siswa terhadap aspek pendukung penyajian yaitu gambar yang kurang jelas, keterangan gambar yang terpotong atau tidak terbaca dan tulisan yang harus diperbesar agar lebih jelas.

Berdasarkan komentar dan saran yang dilakukan oleh tiga siswa tersebut dapat digunakan untuk revisi produk pada tahap uji coba kelompok kecil.

Setelah uji coba perorangan, langkah selanjutnya adalah uji coba kelompok kecil terhadap sepuluh siswa. Langkah-langkah uji kelompok kecil sama seperti uji coba perorangan yaitu:

- Peneliti menjelaskan tentang modul yang dikembangkan.
- Peneliti memberikan angket kelayakan dan modul pembelajaran praktik perbankan kepada siswa.
- Siswa membaca isi keseluruhan modul selanjutnya mengisi angket kelayakan.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Nilai Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Aspek	Skor Ideal	Skor Capaian	Interpretasi Skor
1	Tampilan	400	333	83,25
2	Penyajian Materi	300	260	86,66
3	Pendukung Penyajian	250	221	88,40
4	Komunikasi dan Visual	150	132	88,00
5	Kebermanfaatan	100	88	88,00
Total		1.200	1.034	86,86

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018)

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dapat diketahui bahwa modul pembelajaran

praktik perbankan yang dikembangkan oleh peneliti juga memperoleh tanggapan positif dari siswa. Secara keseluruhan jumlah interpretasi skor menunjukkan persentase sebesar 86,86. Apabila persentase tersebut dikonversikan dalam kategori kelayakan maka skor tersebut termasuk kategori "Sangat Layak".

Dari keseluruhan interpretasi skor tersebut, skor tertinggi terdapat pada aspek pendukung penyajian yang menunjukkan persentase sebesar 88,40. Aspek pendukung penyajian terdapat lima butir penilaian yang dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil terhadap kelayakan modul yang dikembangkan yaitu kejelasan gambar, bagan dan tabel dalam modul, ketersediaan daftar isi, ketersediaan daftar pustaka, ketersediaan informasi akuntansi, dan ketersediaan evaluasi pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap aspek pendukung penyajian pada modul pembelajaran yang dikembangkan yaitu gambar, bagan dan tabel sudah jelas, daftar informasi akuntansi menambah pengetahuan siswa dan ketersediaan evaluasi pembelajaran menjadikan siswa lebih semangat memperdalam materi perbankan.

Selanjutnya skor terendah tahap uji coba kelompok kecil terdapat pada aspek tampilan yang menunjukkan persentase sebesar 83,25. Menurut tanggapan siswa terhadap aspek tampilan yaitu gambar ilustrasi perlu diperbanyak, tulisan yang harus diperbesar agar lebih jelas, keselarasan warna dalam modul kurang menarik dan tampilan halaman depan modul diperbesar lagi.

Berdasarkan komentar dan saran yang

dilakukan oleh sepuluh siswa pada uji coba kelompok kecil digunakan sebagai revisi final pada pengembangan produk modul pembelajaran praktik perbankan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul ini dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran praktik perbankan layak untuk digunakan sebagai pegangan siswa dalam kegiatan praktik perbankan serta mampu membantu siswa belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh guru pembimbing praktik perbankan. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Lestari (2011) bahwa penggunaan modul yang layak yaitu modul yang dapat membantu siswa dalam belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru. Modul pembelajaran yang dikembangkan terbatas pada materi yang dilakukan siswa kelas X selama kegiatan praktik perbankan. Materi yang ada di sekolah yaitu materi pinjaman atau kredit dan simpanan tabungan. Hal tersebut disesuaikan dengan analisis kebutuhan guru dan siswa di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Dari hasil penelitian ini terbukti juga bahwa modul pembelajaran praktik perbankan layak digunakan setelah melalui proses uji coba dari para ahli dan siswa dan draf modul final digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan praktik perbankan yang dilakukan di sekolah. Pengujian validasi kelayakan modul pembelajaran ini dilakukan oleh para ahli dan siswa. Validasi ahli materi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dapat dilihat dari aspek kesesuaian materi, penyajian materi, penggunaan bahasa, penggunaan istilah

dan penyajian materi. Materi dalam modul pembelajaran praktik berada pada kategori baik, karena materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Validasi media menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dapat dilihat dari aspek ukuran modul, desain sampul, desain isi, tipografi isi, teknik penyajiian, komunikasi dan visual, dan kebermanfaatan. Modul pembelajaran ini termasuk dalam kategori media sangat baik, karena modul sudah dibuat berdasarkan rancangan produk dan mudah digunakan.

Validasi juga dilakukan oleh praktisi. Praktisi dalam penelitian ini menilai kelayakan materi dan kelayakan media. Praktisi menilai bahwa materi modul sudah sesuai dan media modul sudah berdasarkan rancangan produk. Penilaian praktisi termasuk dalam kategori modul yang baik

Modul yang telah dikembangkan juga mampu membantu belajar mandiri siswa dan komponen modul yang dikembangkan terdiri dari 1) Tujuan Kegiatan Pembelajaran; 2) Materi Pembelajaran; 3) Ilustrasi Kegiatan Pembelajaran; 4) Evaluasi Kegiatan Pembelajaran; serta 5)Daftar Pustaka. Hal tersebut sejalan dengan teoriSalirawati (2004) yang dimodifikasi bahwa modul yang digunakan untuk program pembelajaran mandiri harus memuat komponen yaitu: 1) petunjuk guru; 2) lembar kerja siswa; 3) lembar kegiatan siswa; 4) kunci jawaban lembar kerja siswa; 5) lembar evaluasi; dan 6) kunci lembar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian pengembangan

modul pembelajaran praktik perbankan ini adalah modul layak dipergunakan sebagai pegangan pembelajaran praktik perbankan. Hal tersebut terbukti dari hasil validasi penilaian kelayakan oleh para validator yaitu para ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi yang masing-masing menunjukkan 76,16%, 79,20%, dan 78,47%. %, serta diperoleh dari tanggapan siswa melalui uji perorangan dan uji coba pada kelompok kecil. Hasil dari uji coba perorangan dan uji coba pada kelompok kecil masing-masing menunjukkan 83,11% dan 86,86%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengembangan modul pembelajaran meskipun sudah termasuk kategori layak tetapi modul yang sudah dimiliki oleh guru masih kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan guru belum mengikuti pelatihan membuat modul yang inovatif. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam menggunakan modul yang sudah ada, antar guru pembimbing kurang adanya diskusi terkait materi yang ada dalam modul pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan adalah 1) Guru pembimbing kegiatan praktik perbankan diharapkan saling berkoordinasi untuk menggunakan modul pembelajaran praktik perbankan selama kegiatan praktik; 2) Pihak Sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas bagi guru untuk membuat modul yang inovatif dalam kegiatan unit produksi, seperti ketersediaan sarana prasarana dan pelatihan membuat modul yang inovatif; 3) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat perlu adanya pengembangan modul untuk

unit produksi lainnya, seperti unit produksi tata boga, rekayasa perangkat lunak, dan permesinan, dengan penyesuaian kebutuhan yang ada di sekolah dan perlunya koordinasi dengan guru yang sebidang agar lebih maksimal dalam mengembangkan modul untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPPM UNS dan Percetakan UNS.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Biro Klasifikasi Indonesia. (2006). *Rules for Hull Construction Volume II*. Jakarta : Biro Klasifikasi Indonesia.
- Budiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Permendiknas RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Gibson, et. al. (2006). *Organization: Behaviour, Structure, Processes*. Twelfth.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2007). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kuncoro, M. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kumalasinta, R. (2014). *Analisis Pengelolaan Laboratorium Produktif Akuntansi (Bank Unit Produksi) Sebagai Sarana Pembelajaran Siswa Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Surakarta*. Jupe UNS, 2 (3), Hlm 259-272.
- Latan, H. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan IBM SPSS*. Bandung: ALFABETA
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Nurgiyantoro, B, dkk. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian dan Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press
- Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK. (2015). Jakarta: Kemendikbud.
- Riduwan dan Sunarto. (2015). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Salirawati, D. (2000). Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran. 1-11. Diperoleh pada 5 Juni 2017.
- Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, A. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utomo, A. (2008). *Pengembangan Bahan ajar Menulis Laporan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SD Kelas VIII SMP*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuni. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*

Praktikum Teknik Laboratorium Ii Untuk Meningkatkan Keterampilan Bereksperimen. Vol.15 No.2. Jember: Universitas Negeri Jember.

Wijanarka. (2012). *Pengembangan Modul dan Pembelajaran Kompetensi Kejuruan Teknik Pemesinan CNC SMK.* Jakarta: Salemba Empat.